



THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK, EDUCATION AND PARENTING PATTERNS TOWARDS THE EMOTIONAL DEVELOPMENT OF 4-5 YEAR-OLD CHILDREN IN PAUD MADINA, CIASIHAN VILLAGE, BOGOR REGENCY 2024

HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD MADINA DESA CIASIHAN KABUPATEN BOGOR 2024

Leni Mariyani

Progam Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi,
Universitas Indonesia Maju

E-mail: dilahfn2713@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent:

Leni Mariyani
dilahfn2713@gmail.com

Key words:

*Emotional, Children,
Work, Parenting,
Education, Parents*

Website:

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

Page: 423 - 434

ABSTRACT

The emotional development of early childhood is a key determinant of attitudes, values, and behavior for the child's future. This study aims to examine "The Relationship of Parents' Occupation, Education, and Parenting Patterns with the Emotional Development of Children Aged 4-5 Years at PAUD Madina, Ciasihan Village, Pamijahan District, Bogor Regency, 2024." The research employed a descriptive analytic method with a cross-sectional study approach. The study population consisted of all parents at PAUD Madina, Ciasihan Village, Pamijahan District, Bogor Regency, totaling 33 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the chi-square test. The results showed that children with good emotional development were associated with 45.5% of working mothers, 6.1% of parents with higher education, and 51.5% of those with good parenting patterns. The study concludes that there is a relationship between occupation and parenting patterns with children's emotional development, while education level shows no significant relationship. This may be due to the digital era, where parents can easily access diverse information about proper parenting and even learn to recognize and manage their children's emotions.

Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Leni Mariyani <i>dilahfn2713@gmail.com</i> Kata kunci: Emosional, Anak, Pekerjaan, Pola Asuh, Pendidikan, Orang Tua Website: <i>https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR</i> Hal: 423 - 434	Perkembangan emosional pada anak usia dini merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai, dan perilaku bagi masa depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pekerjaan, Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Madina Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor 2024”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua di PAUD Madina desa ciasihan kecamatan pamijahan kabupaten bogor yang berjumlah 33 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis chi-square. Berdasarkan hasil analisis di dapatkan anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik dengan presentase 45.5% dari ibu pekerja, 6.1 % dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, dan 51.5 % dari pola asuh yang baik. Kesimpulannya dari penelitian ada hubungan antara pekerjaan dan pola asuh terhadap perkembangan emosional anak, sementara untuk tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan, hal ini terjadi karena Dalam era digitalisasi para orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang sangat beragam mengenai pola asuh anak dengan cara yang baik, bahkan para orang tua dapat belajar mengenali dan menghadapi emosioanl anak-anaknya. <i>Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini yang mencakup usia 0 hingga 6 tahun, merupakan tahap yang sensitif dan krusial dalam siklus kehidupan manusia. Anak-anak berkembang secara fisik dan kognitif di era ini dan upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya harus dimulai dengan menetapkan dasar-dasar linguistik, sosial-emosional perkembangan, konsep diri, norma, moral, dan nilai agama. (Kemenkes, 2023).

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku, yang mana seseorang diminta untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat diartikan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak adalah bagaimana anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang tua, dan masyarakat yang ada di sekitarnya, dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (kemenkes, 2023).

Dalam media republika (2004) Hidayat mencatat 16 kasus bunuh diri dan telah terjadi lonjakan kasus bunuh diri anak berusia di bawah 15 tahun sebesar 120% (0,8-1,7 per 100.000/tahun). Adapun pada kelompok umur 15-19 tahun, kenaikan terjadi sebesar 8,5-10,9 per 100.000/tahun (Mashar, 2015).

Perilaku menyimpang pada anak, seperti kasus bunuh diri yang terjadi merupakan salah satu indikasi ketidak siapan anak menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. Rasa kecewa, malu, amarah dan perasaan-perasaan negatif yang bersifat destruktif bersumber pada ketidak mampuan anak mengenali dan mengelola emosi, serta

memotivasi diri. Kondisi ini merupakan verminan kecerdasan emosi yang rendah (Mashar, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16 persen, Thailand 24 persen, Argentina 22 persen, sedangkan di Indonesia antara 29,9 persen (Norlita et al., 2022).

Menurut Latifah Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ayun, 2017)

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa nya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimiliki nya. (Ayun, 2017)

Menurut WHO salah satu gangguan yang dapat terjadi pada anak yaitu keterlambatan bicara yang dikenal dengan istilah speech delay. Berdasarkan National Center for Health Statistic (NCHS) orang tua melaporkan angka kejadian keterlambatan bicara pada anak adalah 0,9 persen pada anak dibawah umur 5 tahun dan sekitar 1,94 persen pada anak yang berumur 5-14 tahun. Hal ini diperkirakan gangguan perkembangan pada sektor bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5 persen (Norlita et al., 2022)

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi ketiga dengan gangguan mental dengan persentase 9,3% (Windiastri & Nurhaeni, 2019).

Menurut Kusuma Tingkat pendidikan secara langsung mempengaruhi pengetahuan Orang Tua terkait perkembangan emosi anak. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, hal ini berkaitan dengan kemampuan Orang Tua untuk menerima informasi yang nantinya berpengaruh secara langsung dalam pengasuhan Orang Tua kepada anaknya (Betsy et al., 2013)

Tingkat pendidikan orang tua juga dapat dipengaruhi oleh media masa, hubungan sosial dan pengalaman. Dari segi pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai petani dan IRT, dimana untuk memenuhi kebutuhan (Supriyanto, 2015)

Menurut Baker dan Lopez dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah,

sehingga yang berpengetahuan lebih semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui (Betsy et al., 2013).

Menurut Husni Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang di lakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan di gunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang (Baiti, 2020)

Pekerjaan orang tua dalam penelitian ini berfokus pada status pekerjaan Orang tua. Status pekerjaan Orang Tua yang dimaksud adalah Ibu tidak bekerja yaitu seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga dengan merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah atau ibu rumah tangga dengan tujuan mencari nafkah untuk keluarga (baiti,2020)

Jadwal kewajiban kerja orang tua mungkin membuat orang tua nyaris tidak mungkin memiliki waktu berkunjung ke kelas ataupun dalam pertemuan guru. Orang tua tidak tertarik dengan kemajuan akademik anak-anak mereka, mungkin tidak mampu meninggalkan pekerjaan mereka pada waktu yang dijadwalkan atau memiliki tanggung jawab untuk menjaga atau merawat anggota keluarga yang lain (Otto, 2015)

Orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pola asuh, komunikasi dan perkembangan anak. Orang tua terutama ibu yang bekerja, akan berfokus pada tuntutan pekerjaan sehingga waktu untuk mengasuh anak pun berkurang. Hal ini mengakibatkan pemberian stimulus pada anak tidak optimal. Padahal, ikatan emosional yang penting sebagai fondasi ketrampilan sosial terbentuk saat anak-anak menghabiskan waktu bersama orang tua yang berarti, bahwa pekerjaan dan penerapan pola asuh serta komunikasi yang tidak tepat, akan menimbulkan dampak buruk pada perkembangan anak dan meningkatkan risiko penyebab terjadinya tantrum pada anak (Oktavia et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian pada hubungan variabel independen yaitu pekerjaan, pendidikan dan pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor eksternal seperti pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, dan pola asuh yang diterapkan dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan cross sectional, data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran hubungan antar variabel secara simultan. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam menggambarkan kondisi dan karakteristik subjek penelitian pada saat itu, tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti terhadap variabel-variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2010)

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini juga memungkinkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan deskriptif analitik memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai korelasi antara variabel independen dan dependen, yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam

merumuskan rekomendasi kebijakan atau intervensi yang tepat guna mendukung perkembangan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan anak usia dini serta pengasuhan keluarga (Notoatmodjo, 2010).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (sugiono, 2016)

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N. Menurut jumlahnya populasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi tak terbatas dan populasi sasaran (Puspita Sari & Mulyadi, 2020).

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua di PAUD Madina kp. Sinar jaya desa ciasihan kecamatan pamijahan kabupaten bogor yang berjumlah 33 orang. Populasi ini di pilih karena murid di PAUD madina memiliki rentan usia 4-5 tahun yang dimana pada usia ini anak sedang mengalami tahap perkembangan emosional yang sangat di pengaruhi oleh pola asuh.

Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sebab peneliti dijamin akan mengambil beberapa populasi saja untuk diteliti secara mendalam(salma, 2023)

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2017).

Dalam penelitian penulis mengambil sampel 33 responden, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili sebagai sampel penelitian.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana menurut Sugiyono (2017) sample random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia 4-5th di Paud Madina yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Para orang tua yang bersedia menjadi responden dan kooperatif
- b. Para orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di Paud Madina
- c. Orang tua Paud Madina yang memiliki anak usia 4-5th

2. Kriteria Eksklusi : orang tua yang menolak untuk menjadi responden

Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di PAUD di wilayah Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan waktu pada tahun ajaran baru 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Madina Desa Ciasih Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan data yang kemudian dilakukan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen dan uji prasyarat analisis data.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari orang tua atau wali anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di PAUD Madina. Kuesioner yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten dalam hasilnya. Hal ini penting untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh serta mendukung kesahihan hasil analisis yang dilakukan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada masing-masing variabel. Sementara itu, analisis analitik dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pekerjaan, pendidikan, dan pola asuh orang tua dengan variabel dependen yakni perkembangan emosional anak. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosional anak usia dini di lingkungan PAUD Madina.

Uji Validitas

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka item pernyataan valid
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka item pernyataan tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Pola Asuh(X3)	X3.1	0,812	0,6319	0,004	0,05	Valid
	X3.2	0,717	0,6319	0,020	0,05	Valid
	X3.3	0,717	0,6319	0,020	0,05	Valid
	X3.4	0,638	0,6319	0,047	0,05	Valid
	X3.5	0,692	0,6319	0,026	0,05	Valid
	X3.6	0,705	0,6319	0,023	0,05	Valid
	X3.7	0,761	0,6319	0,011	0,05	Valid
	X3.8	0,640	0,6319	0,046	0,05	Valid
	X3.9	0,738	0,6319	0,015	0,05	Valid
	X3.10	0,714	0,6319	0,020	0,05	Valid

Berdasarkan Uji validitas pola asuh orang tua dari 10 pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang nilai r antara 0,638 – 0,812.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Varibel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
1	Pola Asuh	0.600	Dapat Diterima

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui nilai Cronbach Alpha rata-rata adalah 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dikatakan reliabel.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis Bivariat Chi-Square Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat Pekerjaan Orang Tua (Ibu) Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Pekerjaan	Perkembangan emosional anak		Total		P value
	Normal	Tidak normal	n	%	
Bekerja	12	3	15	45.5%	0,017
Tidak bekerja	7	11	18	54.5%	
Total	19	14	33	100%	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan 54.5% mayoritas reponden yang tidak bekerja 11 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan emosional yang kurang baik (Tidak Normal) dan 7 anak memiliki perkembangan emosional yang baik (Normal); 45.5% reponden bekerja, 12 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan yang baik (Normal) dan 3 diantaranya memiliki memiliki anak dengan perkembangan emosional yang tidak baik (Tidak Normal)

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan signifikan ibu pekerja terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

Ibu yang bekerja tetap bisa memberikan dukungan emosional yang sehat dan kuat kepada anak, asalkan mampu menjaga kualitas hubungan dan komunikasi. Dengan dukungan yang tepat dan manajemen waktu yang baik, ibu bekerja tidak menjadi penghalang bagi perkembangan emosional anak, bahkan bisa menjadi inspirasi yang membentuk karakter positif.

Analisis Bivariat Chi-square Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4. Hasil Analisis uji Bivariat Chi-sqaure Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Pendidikan	Tingkat perkembangan emosional		Total		P value
	normal	Tidak normal	n	%	
Tidak Sekolah	5	1	6	18.3%	0.230
SD	6	7	13	39.4%	
SMP	1	3	4	12.1%	
SMA	5	3	8	24.2%	
Perguruan Tinggi	2	0	2	6.1%	
Total	19	14	33	100%	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan 18,2% reponden tidak menempuh pendidikan, 5 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan emosional baik (Normal) dan 1 anak memiliki perkembangan emosional yang kurang baik (Tidak Normal); 39,4% reponden dengan pendidikan terakhir SD yang cukup, 6 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan yang baik (Normal) dan 7 diantaranya memiliki memiliki anak dengan perkembangan emosional yang tidak baik (Tidak Normal); 12,1% responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP, 1 anak memiliki perkembangan emosional yang baik (Normal) dan 3 anak memiliki perkembangan emosional kurang baik (Tidak normal); 24,2% reponden yang memiliki pendidikan terakhir SMA, 5 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan emosional yang baik (Normal) dan 3 anak memiliki perkembangan emosional yang kurang baik (Tidak Normal); 6,1% responden yang telah menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan 2 anak memiliki perkembangan emosional yang baik (Normal).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $\rho = 0,230$ ($\rho > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

Pendidikan orang tua mungkin berpotensi mempengaruhi perkembangan anak tapi bukan satu-satunya faktor penentu. Dalam era digitalisasi para orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang sangat beragam mengenai pola asuh anak dengan cara yang baik, bahkan para orang tua dapat belajar mengenali dan menghadapi emosioanl anak-anaknya.

Analisi Bivariat Chi-Square Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak 4-5 Tahun

Tabel 5. Hasil Uji Bivariat Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Tingkat asuh	pola	Tingkat perkembangan emosional		Total		P value
		normal	Tidak normal	N	%	
Baik		15	2	17	51.5%	0.03
Cukup		1	2	3	9.1%	
Kurang Baik		3	10	13	39.4%	
total		19	14	33	100%	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan 51,5% mayoritas reponden memiliki pola asih yang baik, 15 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan emosional baik (Normal) dan 2 anak memiliki perkembangan emosional yang kurang baik (Tidak Normal); 9,1% reponden memiliki pola asuh yang cukup, 1 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan yang baik(Normal) dan 2 diantaranya memiliki memiliki anak dengan perkembangan emosional yang tidak baik (Tidak Normal); 39,4% responden memiliki pola asuh yang kurang, 3 anak memiliki perkembangan emosional yang baik (Normal) dan 10 anak memiliki perkembangan emosional kurang baik (Tidak normal).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $\rho = 0,03$ ($\rho < 0,05$), artinya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

Pola asuh merupakan fondasi penting dalam pembentukan anak. Pola asuh yang hangat, responsif dan konsisten dapat membantu anak merasa aman secara emosional, mampu mengenali dan mengekspresikan perasaannya, serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Pembahasan

Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Madina Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $\rho = 0,017$ ($\rho < 0,05$), artinya terdapat hubungan signifikan ibu pekerja terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

Perkembangan emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orang tua (Ibu), keberhasilan didikan ibu sangat bergantung kepada kanak-kanak dalam perkembangan emosional yang sehat terhadap mereka. Selain itu, orang tua (Ibu) mempunyai kewajiban diluar tanggung jawab nya sebagai ibu yaitu bekerja, dan bekerjanya seorang ibu di sebabkan berbagai alasan seperti membantu perekonomian keluarga, dan juga faktor pendidikan yang membatasi usaha untuk melibatkan diri sepenuh waktu bersama kanak kanak. Namun demikian, ibu pekerja dapat memberikan perkembangan emosional yang positif, selagi ibu dapat membagi dan

meluangkan waktu sebaik-baiknya untuk anaknya, sehingga anak dapat kasih sayang dari ibunya. (Hanum, 2015).

Ibu bekerja biasanya lebih menghargai waktu bersama anak, sehingga cenderung memanfaatkan waktu yang terbatas dengan lebih berkualitas, misalnya dengan berbicara dari hati ke hati, bermain bersama, atau memberikan perhatian penuh meskipun sebentar. Situasi ini dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Anak juga belajar untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab sejak dini, karena terbiasa menghadapi rutinitas harian atau menyelesaikan beberapa hal sendiri. Dengan dukungan emosional yang konsisten dan komunikasi yang hangat, ibu bekerja tetap mampu menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung perkembangan emosional anak secara sehat.

Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Madina Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,230$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

Pendidikan orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang aman dan mendukung, dimana anak merasa nyaman mengekspresikan perasaan mereka. Orang tua terdidik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan emosional yang memungkinkan mereka untuk mendukung anak dalam mengenali emosi dan mengelola emosi (Rahmawati, 2021)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan tidak sejalan dengan terori di atas, yang mengatakan bahwa pendidikan orang tua dapat mendukung anak dalam mengenali emosi dan mengelola emosi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Hal ini mengindikasi bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Madina Desa Ciasihan Kec. Pamijahan Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,03$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun

Merujuk pada pembuktian diatas dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak di masa yang akan datang. Pengasuhan orang tua yang tidak baik akan merugikan anak. Anak akan menjadi mudah stress dan frustasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, orang tua yang pengasuhannya baik anak cenderung mempunyai kepribadian yang baik, ramah dan percaya diri.

Pola asuh yang baik akan menjadikan kepribadian baik. Sabeliknya pola asuh yang salah akan menjadikan anak rentan terhadap stress dan mudah terjerumus kepada hal-hal yang negative. Pada dasar nya mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik. Oleh karena itu di perlukan suasana kehidupan yang stabil dan bahagia

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah authoritativ atau demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau atauran serta mengontrol prilaku anak, orang tua bersikap hangat penuh kasih sayang serta penuh perhatian (Muamanah, 2017).

Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang diterapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak (Muamanah, 2017)

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian (Muamanah, 2017).

Sedangkan pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalannya dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya (Muamanah, 2017).

Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari, memerintah, menyindir, mencela dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan hasil uji hipotesis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan Pekerjaan orang tua yang baik terhadap perkembangan emosional anak sebanyak 12 anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik dengan presentase 45.5% dari ibu pekerja
2. Hubungan Tingkat pendidikan orang tua yg baik terhadap perkembangan emosional anak sebanyak 1 anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik dengan presentase 6.1 % dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi
3. Hubungan Pola asuh orang tua yang baik terhadap perkembangan emosional anak sebanyak 15 anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik dengan presentase 51.5 % dari pola asuh yang baik.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan adalah:
 - a. Terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap perkembangan emosional anak dengan hasil uji nilai analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,017$ ($p > 0,05$).
 - b. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional anak dengan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,230$ ($p > 0,05$).
 - c. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak dengan hasil uji nilai analisis statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,03$ ($p < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Husni. (2003). *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak Jilid II Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Asma Fadhillah, H., Siti Aisyah, D., Karyawati, L., & Singaperbangsa Karawang Koresponding, U. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. In *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. 103-122. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Betsy, H., Amatus, K., Ismanto, Y., Babakal, A., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2187>
- Dewi, R. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Dr. Susanto Ahmad. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fono Yasinta Maria. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Konstantinus Dua Dhiu Program Studi PGPAUD STKIP Citra Bakti. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Gustantia Annisa, N., Efendi, R., Chairani, L., Matematika, J., Sains, F., Teknologi, D., Psikologi, J., & Psikologi, F. (2020). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Era COVID-19 Menggunakan Chi-Square Test dan Dependency Degree (Issue SNTIKI).
- Hamza B. Uno. (2018). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- kemenkes. (2023). *Menjaga Perilaku pada Anak Usia Dini*.
- Maghfiroh. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10.
- Mashar, R. M. S. . P. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Prenadamedia.
- Muamanah, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Skripsi. Skripsi.
- Norlita, W., Rizky, M., & Studi Keperawatan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, P. (2022). Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay pada Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Notoatmodji, P. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Vol. 4, Issue 1).
- Rahmawati, N. (2021). pendidikan Orang Tua dan Keterampilan Emosional Anak: Hubungan dan Implikasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112-125.

- Setyowati, N., Quayumi, E., Dharma, A., & Kediri, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Emosi Anak Dengan Perkembangan Emosi Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun. Skripsi
- Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, P., & Indah Azwi, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- sugiono. (2016). *Statiska Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukanta, I. K. (2018). Nilai-Nilai Pola Asuhan Orang Tua Yang Mendorong Daya Kreativitas Anak. *Suluh Pendidikan*, 16 (1), 85-98.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Unzela. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung. Skripsi.
- Windiastris, F., & Nurhaeni, N. (2019). Hubungan POLA ASUH Ibu DAN Perkembangan SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI Bogor. Skripsi
- Yulianti, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kesehatan Emosional Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(1), 23-39.
- Yusuf Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardhiyah, M. A. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa*.
- Priyatna, A. (2010). *Parenting Orang Tua Sibuk*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Agustina, S. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. skripsi
- Hanum, C. F. (2015). Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Buah Hati*